

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada dasarnya setiap agama memiliki berbagai macam upacara keagamaan. Upacara keagamaan itu ada yang bersifat ritual dan ada yang bersifat seremonial, demikian juga halnya dengan agama Katholik dan agama Protestan, yang mana keduanya mempunyai suatu upacara keagamaan yang bersifat seremonial, yang disebut dengan sakramen.

Sakramen adalah sebutan bagi upacara-upacara kebaktian dan sebagainya yang didalamnya terkandung segala rahasia yang bersangkutan dengan Tuhan Allah dan pernyataan Nya.¹

Sakramen itu tidak berasal dari ajaran gereja dan tidak dijumpai pula di dalam Alkitab. Sakramen hanyalah merupakan tradisi yang berlaku di lingkungan masyarakat Romawi yang dimasukkan ke dalam peristiwa teologia gereja dan akhirnya menjadi ajaran resmi gereja-gereja di seluruh dunia, sebagai dogma yang harus di percayai oleh segenap jemaat gereja.²

Gereja Roma Katholik menganggap bahwa tradisi

¹ Harun Hadiwijono, Iman Kristen, BPK. Gunung Mu-
lia, Jakarta, 1995, p. 425

2 van Niftrik, Boland, Dogmatika Masakini, BPK.
Gunung Mulia, Jakarta, 1993, p. 457

adalah sumber ajaran gereja dan sakramen adalah tradisi yang berasal dari ajaran resmi rasul (orang yang mendapat tuntunan dari Roh Kudus) yang tidak tertulis dalam Alkitab.³

Berdasarkan isi Alkitab, gereja memberitakan firman Allah, pemberitaan itu terjadi secara lisan seperti khotbah dan secara kelihatan berupa upacara-upacara sakramen.⁴

Gereja Katolik mempercayai adanya tujuh macam sakramen, adalah sebagai berikut : 1) Permandian atau pembaptisan, yaitu dihilangkan dosa asal, 2) Penguatan iman, yang diberikan kepada anak-anak setelah berumur kira-kira dua belas tahun, untuk menguatkan mereka dalam perjuangan iman yang akan datang, 3) Pengakuan, yaitu pengakuan dosa-dosa yang dilakukan sesudah permandian dan yang diampuni dengan perantaraan kuasa iman, 4) Ekaristi, yaitu ucapan syukur, 5) Perminyakan, yang memberikan kekuatan kepada orang sakit untuk mati secara Kristen 6) Imamat, pentahbisan untuk menjadi imam atau pastur, 7) Perkawinan, perkawinan menurut Katolik ditetapkan oleh Allah dalam taman Firdaus.⁵

Dari ketujuh sakramen tersebut hanya dua sakramen yang disepakati oleh gereja Protestan, yaitu Baptisan Kudus, adalah yang menjadi syarat mutlak untuk menjadi anggota gereja, Perjamuan Kudus atau Ekaristi, yaitu yang disebut sebagai ucapan syukur. Kedua sakramen tersebut ditentukan oleh Tuhan sen-

³ Soedarmo, Ikhtisar Dogmatika, BPK. Gunung Mu-
lia, Jakarta, 1991, p. 13

⁴ Boland, Intisari Iman Kristen, BPK. Gunung Mulia, Jakarta, 1995, p. 73

⁵ van Niftrik, Boland, *op.cit.*, pp. 437-438

diri dan jumlahnya tidak lebih dari dua.⁶

Pandangan gereja Katholik terhadap sakramen itu terlalu tinggi. Disini firman Tuhan diberi penghargaan yang tidak mutlak dan kepercayaan umat yang mengambil bagian dalam sakramen sama sekali tidak diperlukan. Jika imam atau pastur sudah melayani sakramen itu, maka anugerah Allah akan datang dengan sendirinya.⁷

Menurut gereja Katolik hakekat daripada sakramen itu adalah merupakan alat Allah untuk mencurahkan anugerah atau karunia rohani yang dihasilkan oleh korban Kristus di kayu salib ke dalam kehidupan orang beriman, sebab sakramen itu meneguhkan iman seseorang yang sudah ada.⁸

Sedangkan menurut gereja Protestan sakramen itu tidak dipandang sebagai mencurahkan karunia atau anugerah rohani, tetapi sakramen dipandang sebagai tanda dan meterai dari perjanjian Allah yang di dalam Alkitab, maksudnya adalah jaminan itu diberikan Tuhan dengan sebuah tanda yang kelihatan, agar makin teguh keyakinannya akan keselamatan yang disediakan Nya.⁹

Demikianlah pandangan-pandangan Katholik dan Protestan mengenai sakramen, yang diantara keduanya mempunyai suatu perbedaan, meskipun diantara keduanya pada dasarnya mempunyai sumber yang sama.

B. RUMUSAN MASALAH DAN PEMBATASAN MASALAH

6 Soedarmo, op.cit., p. 225

7 van Niftrik, Boland, op.cit., p. 226

⁸ Harun Hadiwijono, Inilah Sahadatku, BPK: Gunung Mulia, Jakarta, 1995, p. 159

9 Ibid., p. 159

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1). Apa yang dimaksud dengan upacara sakramen dalam Katholik dan Protestan.
- 2). Dasar-dasar apa yang dipergunakan oleh Katholik dan Protestan, sehingga timbul perbedaan diantara keduanya mengenai sakramen.
- 3). Bagaimana tatacara pelaksanaan upacara sakramen dalam Katholik dan Protestan.

C. PENEKASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul " Studi Tentang Upacara Sakramen Dalam Katholik Dan Protestan ". Untuk memahami pengertian judul diatas perlu dijelaskan pengertiannya dari beberapa istilah yang terkandung di dalam kalimat tersebut, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan kesalahan pahaman dan kekeliruan dalam memahami judul diatas. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

- 1). Sakramen adalah berasal dari bahasa Latin, yang berarti sumpah jabatan, khususnya yang diucapkan oleh orang yang menjadi tentara. Dan sekarang dalam gereja kata sakramen dipakai bagi hal-hal yang mempunyai arti istimewa. Dalam gereja Katholik, adalah suatu tanda yang

ditetapkan oleh Kristus dan memberi anugerah-nya tidak hanya secara simbolis, tetapi secara sebenarnya. Sedangkan dalam gereja Protestan sakramen itu tidak memberikan tapi menandai anugerah.¹⁰

- 2). Katholik, kata ini berasal dari nahasa Yunani yang berarti umum. Dalam pengakuan iman Rasuli : "Aku percaya adanya gereja yang kudus dan am (umum), artinya gereja adalah meliputi keumuman dari segala bangsa dan segala orang.¹¹
- 3). Protestan, suatu nama yang pertama kali dipergunakan untuk segolongan kecil dalam rapat, dengan mengemukakan protesnya terhadap tindakan dan putusan dari dewan perwakilan di Speyer pada tahun 1529. Oleh karena itu mereka dinamai orang Protestan ".¹²

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun alasan-alasan tertentu yang mendorong penulis memilih judul tersebut antara lain :

Adanya perbedaan pada agama Katholik dan Protestan mengenai hakekat dan jumlah daripada sakramen, sedangkan keduanya memiliki sumber yang

¹⁰ Soedarmo, Kamus Istilah Teologi, BPK. Gunung
Mulia, Jakarta, 1991, p. 81

11 Ibid., p. 40

12 Berkhof, Enklaar, Sejarah Gereja, BPK. Gunung
Mulia, Jakarta, 1995, p. 144

6

Karena masalah ini belum ada yang membahas
ga penulis mengangkat masalah itu sesuai
jurusan penulis yaitu Perbandingan Agama.

E. TUJUAN YANG INGIN DICAPAI

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

- 1). Untuk mengetahui lebih jelas apa yang dimaksud dengan upacara sakramen dalam Katholik dan Protestan.
- 2). Untuk mengetahui dasar-dasar sakramen yang digunakan oleh Katholik dan Protestan sehingga timbul perbedaan.
- 3). Untuk memperoleh gambaran yang obyektif tentang tatacara pelaksanaan upacara sakramen dalam Katholik dan Protestan.

F. SUMBER-SUMBER YANG DIPERGUNAKAN

Sumber-sumber yang dipergunakan penulis dalam skripsi ini adalah bersumberkan pada penelitian perpustakaan (Library Research), yaitu mengambil bahan-bahan atau materi-materi dari buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan tersebut, diantaranya :

- 1). Kitab Suci, yaitu : a. Al Qur'an.
b. Alkitab.
- 2). Buku-buku yang dikarang oleh ahlinya dan yang ada kaitannya dengan masalah tersebut.

Bab Kedua , Upacara sakramen dalam Katholik, yang meliputi : Pengertian sakramen, dasar-dasar sakramen, Macam-macam sakramen, dan tatacara pelaksanaan sakramen.

Bab Ketiga , Upacara sakramen dalam Protestan, yang meliputi : Pengertian sakramen, dasar-dasar sakramen, macam-macam sakramen, dan tatacara pelaksanaan sakramen.

Bab Keempat, Analisa yang meliputi : Analisa tentang sakramen dalam Katholik dan Protestan, Analisa tentang dasar -dasar sakramen dalam Katholik dan Protestan, dan Analisa tentang tatacara pelaksanaan sakramen dalam Katholik dan Protestan.

Bab Kelima , Bab ini merupakan bab yang terakhir yang meliputi : Kesimpulan dan penutup.
